

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Penyajian Data

1. Profil Ustadz Khalid Basalamah



Gambar 4.1 Foto Ustadz Khalid Basalamah

Ustadz Khalid Basalamah adalah seorang ustadz dari Indonesia, yang selalu menebarkan kajian Sunnah di beberapa tempat. Lahir di Makassar, 1 Mei 1975 dengan nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah. Gelar basalamah yang ada di akhir nama beliau diambil dari Arab Hadramaut yang merujuk pada nama keluarga keturunan bangsa Arab yang berasal dari Hadramaut Yaman. Letaknya berada di Jazirah Arab bagian selatan. Penamaan marga dipilih

berdasarkan kabilah, tempat, asal, sejarah dan juga kebiasaan serta sifat nenek moyang tersebut. Studi S1, beliau selesaikan di Universitas Madinah, sementara gelar Magister, beliau selesaikan di Universitas Muslim Indonesia, dan gelar Doktornya diperoleh di Universitas Tun Abdul Razaq Malaysia.

Beliau juga salah satu ustadz yang rajin menggugah beberapa video dakwahnya di media sosial Instagram. Beliau mengerti benar bahwa di era internet, kekuatan media sosial merupakan media dakwah yang efektif untuk menyebarkan syiar Islam ke seluruh dunia. Beliau terkenal sebagai ustadz dengan penyampaian ceramah yang tegas lugas dan jelas menurut penggemarnya. Beliau sering mengisi acara tausyiah di televisi-televisi dakwah seperti insantv, wesaltv, rodjatv dan yang lainnya.

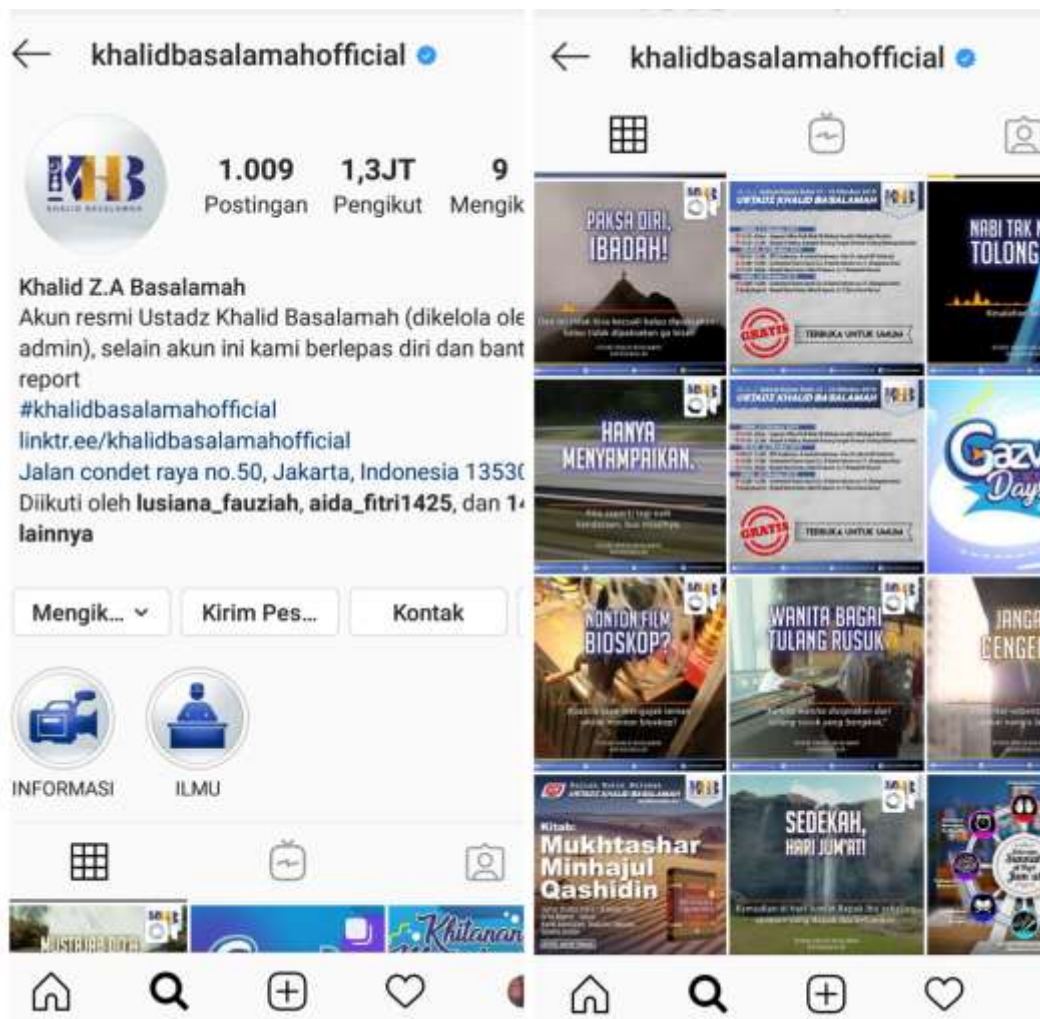
Masa kecilnya beliau habiskan di Makassar, sampai menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama. Kemudian Khalid Basalamah berangkat ke Madinah, Saudi Arabia dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atasnya disana sekitar tahun 1990. Hari-harinya dilalui dengan belajar tentang ayat-ayat Alquran serta Hadits Nabi, dan mengunjungi orang-orang Indonesia yang berada di Arab Saudi.

Gelar S1 nya ia selesaikan di Madinah. Setelah itu ia kembali ke kota Makassar sekitar tahun 2000. Untuk pendidikan tingkat master, diselesaikannya di Universitas Muslim Indonesia di kota Makassar. Dan gelar doktornya diselesaikan di Universitas Tun Abdul Razak. Negara Malaysia. Beliau memperistri seorang

gadis muallaf seperti yang dikatakannya didalam sebuah video di channel youtubena dan dari hasil pernikahannya, beliau dikaruniai empat orang anak.

Karakter cara penyampaian dakwah Ustadz Khalid Basalamah mudah dimengerti sehingga tidak heran jika jamaah yang hadir selalu ramai disaat ia membawakan kajian di majelis. Selain menjadi pendakwah, beliau juga menjalankan usaha bisnis kuliner. Yaitu restoran makanan khas Arab bernama Ajwad Resto yang kini berada di bilangan Kramatjati, Jakarta. Selain itu beliau berbisnis souvenir khas timur tengah, travel umroh dab haji, serta penerbitan buku-buku islam. Disamping itu Ustadz Khalid Basalamah juga menjadi ketua Yayasan Ats Tsabat di Jakarta Timur, ia juga sebagai ketua dalam pengiriman dai ke Irian dan penasehat di saluran Tv dakwah WaselTv.

Gambaran umum akun Instagram @khalidbasalamahofficial dibuat pada tahun 2018, hingga November 2019, Instagram @khalidbasalamahofficial memiliki 1,3 Juta pengikut atau *followers*. Dalam Instagram @khalidbasalamahofficial sudah memposting 1.009 postingan yang terdiri dari foto dan video, postingan yang berupa gambar lebih banyak tentang kegiatan jadwal kajian rutin beliau, sedangkan semua video yang diposting adalah video dakwah yang biasa diberi hastag #khb_nasihat.



Gambar 4.2 Profil Akun Instagram @khalidbasalamahofficial

2 . Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram @khalidbasalamahofficial

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @khalidbasalamahofficial, yang meliputi bidang Akidah, Syariah dan Akhlak yang diposting dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019, dalam table di bawah ini :

No	Pesan Dakwah Tanggal Postingan/Judul	Isi Tuturan
1.	Sifat Allah Maha Melihat dan Mendengar (<u>Akidah</u>) 14 Agustus 2019 “Tak Gentar di Jalan Yang Benar”	Allah itu Maha Melihat, Maha Mendengar, Allah itu sangat lembut, baik, lebih sayang daripada ibu kita kepada diri kita sendiri, maka selama kita berada di jalan yang benar, apapun resikonya, selama itu Alloh ridhoi, jangan mundur, tawakkal alallah, Allah akan mengetahui dan akan memberikan jalan keluar. Tapi kalau kita berada di jalan yang salah, berhentikan ! karena Allah juga pasti akan menghukumnya, sehebat apapun kita merekayasa, menyusun segala macam hal, tidak ada manfaatnya. Allah punya cara, kadang-kadang mengatur tipu daya luar biasa. Allah bongkar dengan satu kejadian kecil, ada orang subhanallah, berbuat amal ibadah kecil, Allah sebarluaskan ke seluruh dunia. Untuk menjadi kebaikan, jadi contoh bagi orang.
2.	Sifat Allah Maha Besar (<u>Akidah</u>) 18 Agustus 2019 “Kebesaran Allah”	Nabi mengatakan “Perumpamaan bumi kalian dibandingkan dengan langit pertama, seperti cincin dibuang di padang pasir, sampai langit ke 7,6,5,4,3,2,1. 6 lapis langit dan 1 bumi, seperti cincin dibuang dipadang pasir. Diatasnya Allah menciptakan Sidratul Muntaha. Dan Nabi Saw sebutkan dalam hadist bukhari juga, tentang pada saat beliau

		<p>Saw Mi'raj ke langit, beliau sampai ke Sidratul muntaha, dan beliau Saw mengatakan "sangat indah, sangat luas, dipenuhi dengan perhiasan yang besarnya seperti kuping-kuping gajah, seluas pandangan mata besarnya sidratul muntaha itu. Digabung antara 7 lapis langit, termasuk juga bumi, 8-8 nya hanya seperti cincin dibuang di padang pasir, diatasnya lagi Allah ciptakan lautan. Kata Nabi Saw, "Disitu ada lautan yang besarnya lautan tersebut, digabung antara sidratul muntaha, 7 lapis langit dan bumi, seperti cincin dibuang dipadang pasir, dan di atas lautan tersebut ada Arsy nya Allah, kata Nabi Saw besarnya digabung antara lautan yang luas tadi, sidratul muntaha, 7 lapis langit dan bumi, 10-10 nya hanya seperti cincin dibuang di padang pasir. Dan Allah di atasnya lebih besar.</p>
3.	<p>Sholat (<u>Syariah</u>) 20 Agustus 2019 "Dapati Keutamaan Jum'at"</p>	<p>Dari Abu Hurairah r.a beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mandi di hari jumat, kemudian pergi menuju sholat jumat, dan sholat semampunya, artinya dia datang, dia sholat yang dicatatkan baginya shalat tahiyyatul masjid, lalu dia diam hingga khatib selesai berkhotbah, diam tidak berbicara apapun, kemudian dia sholat bersamanya. Maka dosa-dosanya diampuni baginya, antara jumat itu dengan jumat yang lain. Bisa saja jumat disini yang dimaksud adalah jumat yang akan datang.</p>

		Seminggu dapat bonus pengampunan dosa plus ditambah lagi 3 hari. Berarti 10 hari pembersihan dosa, dosa yang belum kita lakukan loh ya Sudah dimaafkan oleh Allah.
4.	<p>Kewajiban Menuntut Ilmu Agama (Syariah)</p> <p>23 Agustus 2019</p> <p>“Menuntut Ilmu Agama”</p>	<p>Imam Syafii berkata, “Siapa yang tidak mencintai ilmu agama, dan tidak mau mempelajarinya. Tidak ada kebaikan padanya.” Makna tidak ada kebaikan, tidak usah berteman, tapi maksudnya kalau dia belajar agama, ada ilmu agamanya, kita bisa bertanya kalau tidak tahu, maka itu kebaikan banyak padanya. Imam Syafii juga berkata, menuntut ilmu syar’i itu lebih utama dari pada sholat sunnah. Dalam statemen lain, Imam Syafii juga berkata “Tidak ada setelah berbagai hal yang wajib, yang lebih utama dibandingkan menuntut ilmu, dalam statemen lain “Siapa yang mau punya kedudukan di dunia, maka dia harus punya ilmu agama, dan siapa yang mau punya kedudukan di akhirat, maka dia harus punya ilmu agama.</p>
5.	<p>Anjuran menjalankan hal yang sunnah (Syariah)</p> <p>16 Agustus 2019</p> <p>“Puasa Senin Kamis”</p>	<p>Dan Allah meminta kita, untuk menambah amal, dan derajat kita di surga. Dengan dua hari saja. Senin dan Kamis. Kita masih punya selasa, rabu, jum’at, sabtu, dan had. Masih ada 5 hari yang lain dan waktu Nabi SAW ditanya, “kenapa anda berpuasa senin dan kamis , Ya Rasulullah ? kata Nabi SAW, karena pada dua hari ini, laporan amal diangkat kepada Allah. Dilaporkan dan aku ingin pada saat amalku</p>

		dilaporkan, aku sedang berpuasa”. Dan kalau anda berpuasa dua hari setiap pekan, senin dan kamis Senin, kamis dan seterusnya. Maka 1 bulan kita punya 8 hari, dari 30 hari sebulan. Itu sudah save, aman. Tertulis ibadah puasa dan puasa ini amal yang paling besar pahalanya.
6.	<p>Bersegera Nikah Agar Terhindar dari Zina (Syariah) 24 Agustus 2019 “Tunggu Kaya Lalu Nikah ?”</p>	<p>Bahwasanya Nabi saw sangat menekankan pernikahan dan tidak diperbolehkan menunda, jadi tidak ada alasan menunda karena materi. Saya sudah pernah bilang, ibadah tidak ada hubungannya sama materi. Jadi tidak usah tunggu dulu punya pekerjaan, punya tabungan sekian ratus juta baru menikah. Dan ini subhanallah di Indonesia sudah mulai berjalan ya bagus, di beberapa negara selain Indonesia, negara timur tengah susah sekali, mau menikah harus punya apartemen, harus punya ini, harus punya itu. Yang sesuai dengan Sunnah begitu mudahkan. Kalau kita tidak dapat di kota besar, kita pergi ke perkampungan, niat ! Allah swt permudah. Jadi harus dimudahkan pernikahan. Tidak ada hubungannya dengan materi. Kalau antum tunggu sarjana dulu, sementara gejala syahwat ada. Kemudian setelah itu tunggu dulu, 2 tahun kerja supaya bisa punya mobil, setelah itu tunggu dulu, mau punya rumah. Ini lama-lama uban semua kepalanya, belum nikah-nikah.</p>

7	<p>Memperbanyak Ibadah (<u>Syariah</u>)</p> <p>29 Agustus 2019</p> <p>“Penuhi Buku Catatan Amal”</p>	<p>Jangan kalian mengatakan, “Dulu aku pernah sholat malam” itu dulu ? sekarang ? Ingat ! Buku amal kita setiap hari butuh catatan amal. Untuk memberatkan timbangan amal kita pada hari kiamat. Karena syaithon yang merupakan musuh kita, berusaha agar buku amal kita kosong. Maka setiap kali ada kesempatan kita mau ibadah, selalu syaithon berusaha menggoda kita. Untuk meninggalkannya, kalau tidak bisa minimal menerlambatkannya. Kata Ibnu Qoyyim r.a Syaithon atau iblis akan menjauhkan seorang hamba, atau seorang mukmin dari ibadahnya. Kalau dia mau puasa misalnya, jangan puasa, gak usah ! waktu masih panjang. Atau mau sholat malam, tidak usahlah malam masih panjang. Disuruh tinggalkan. Kalau tetap orang mukmin itu memaksakan diri, syaithon gak bisa buat apa-apa. Tapi dia minimal akan mengurangi kadar pahalanya. Misal menerlambatkannya dari sholat berjamaah, misal menerlambatkannya dari sholat malam dan seterusnya.</p>
8.	<p>Sholat (<u>Syariah</u>)</p> <p>20 September 2019</p> <p>“Sholat Sebagai Tolak Ukur”</p>	<p>Artinya kalau dia berbuat baik dengan sholatnya, kata ulama berarti sholat itu akan membantu dia menyempurnakan ibadah yang lain. Kapan tolak ukurnya sholat saja tidak khusuk. Berarti ibadah lain pasti lalai. Sudah pasti seperti itu. Sampai sebagian kaum shalaf mengatakan, jangan kau percaya ! Seseorang itu adalah orang yang dekat dengan</p>

		<p>Allah, sampai kau lihat sholatnya. Para sahabat menjadikan shalat lima waktu itu sebagai tolak ukur. Kata Abdullah bin Mas'ud r.a "Kami di zaman Nabi saw mengetahui kalau orang itu munafik apabila dia tidak hadir di 5 waktu sholat tepat waktu. Cukup itu jadi patokan. Kata para sahabat "Jika dikumandangkan adzan di zaman Nabi saw maka kami saling topang-menopang untuk pergi ke masjid, sampai seseorang yang sakit di topang oleh temannya. Berdua kiri kanan untuk dibawa ke shaf, dan pada saat sholat dia sambil pegang pundak temannya. Saking tidak maunya kehilangan sholat berjamaah.</p>
9.	<p>Kewajiban Belajar Ilmu Agama (<u>Syariah</u>) 19 September 2019 "Tiada Hari Tanpa Ilmu"</p>	<p>Ilmu agama akan mengawasi kita. Sebelum makan, sebelum minum, sebelum berteman, sebelum mencari pendapatan. Maka ilmu agama akan berbicara kepada kita, ini boleh, atau ini tidak boleh. Oleh karena itu ulama mengatakan, kita lebih butuh terhadap ilmu agama ini, daripada makanan pada saat sangat lapar. Air pada saat sangat dahaga, dan juga tempat tidur pada saat kita sangat capai. Karena ilmu ini akan mengawasi kita dan mengatakan, makan-makanan ini, minuman itu, tempat tidur ini yang boleh kamu nikmati, dan ini yang tidak boleh. Oleh karena itu sekali lagi, belajar ilmu agama adalah kewajiban. Setiap orang diantara kita wajib menerapkan sebuah simbol dalam hidupnya dan</p>

		<p>kesehariannya. Tidak ada hari tanpa ilmu, kata ulama tiap hari kita belajar pun sampai kita meninggal, itu kita baru paham setengah agama ini. Karena luasnya ilmu dan pengetahuan yang ada didalamnya.</p>
10.	<p>Serius Menuntut Ilmu (Akhlaq) 22 Agustus 2019 “Majelis Ilmu”</p>	<p>Karena majelis ilmu banyak, tapi banyak yang tidak jelas, gak ada dalil, gak ada qollalloh, qola Rasul, isinya cuma ketawa – ketawa, cerita dongeng gitu kan ! Lalu dikatakan majelis taklim, keliru ini, ilmu itu <i>I’lm</i>, Allah berfirman, Rasulullah saw bersabda, lalu kita merasa ada keimanan bertambah sehingga kita mau jadi orang yang lebih baik, Nah itu majelis taklim ! Jadi banyak orang begitu dan saya sayangkan kadang-kadang ada kata-kata yang tidak saya senang dengar ya ! dikatakan bahwasanya orang Indonesia tuh sukanya kalau majelis ketawa-ketawa, nggak kok. Karena banyak saya temukan bapak ibu di majelis kami tidak seperti itu. Serius mau belajar kok, jadi kesannya harus lucu dulu baru mau didengar. Nggak ! keliru itu. Sampai kapan kita selalu mau membuat lelucon, kecuali kalau memang betul lucu, tapi kalau dari awal sampai membuat dongeng-dongeng yang kosong, nggak boleh, menipu umat, gimana caranya, gitu kan, maka ini tidak boleh sama sekali.</p>
11.	Doa	Kadang-kadang banyak diantara umat islam yang kita

	<p>(<u>Akhlak</u>)</p> <p>15 Agustus 2019</p> <p>“Doa Senjata Utama Seorang Muslim”</p>	<p>sampaikan, mereka tidak yakin bahwasanya Allah bisa memberikan kepada mereka solusi, terbukti kalau sakit, yang pertama dicari dokter. Kalau ada hutang, yang pertama dicari siapa yang bisa lunasi, dia ga pernah berpikir untuk wudhu, sholat, minta kepada Allah. Nanti Allah akan mudahkan dokter itu penyebab kita sembuh. Orang ini penyebab hutang kita lunas. Kita selalu jadikan Allah no ke 30. Kalau sudah ke dokter ini tidak bisa, dokter itu tidak bisa, sudah 20-30 dokter, baru kita sholat malam. Baru minta kepada Allah, kalau dokter sudah vonis “kamu tidak bisa sembuh lagi” baru umroh, baru sujud kepada Allah, ini keliru. Allah ajarkan kita teman-teman, sebelum beraktifitas berdoa, sebelum keluar rumah berdoa, sebelum tidur berdoa, berdoa dulu sama Allah. Nanti Allah mudahkan urusan kita setelah itu.</p>
12.	<p>Membiasakan Membaca Al-Qur’an</p> <p>(<u>Akhlak</u>)</p> <p>25 Agustus 2019</p> <p>“Hati Yang Berkarat”</p>	<p>Kata Nabi saw “Sesungguhnya hati itu bisa berkarat, sebagaimana berkaratnya besi.” Kata para sahabat r.a, “Ya Rasulullah saw bagaimana membersihkannya ? Kata Nabi saw dengan membaca Alqur’an. Ya, ini juga pernah saya jelaskan, bapak ibu usahakan minimal 10 ayat 1 hari ! Minimal. Kenapa 10 ayat ? karena ada hadist yang dihasankan oleh para ulama. Kata Nabi saw “Siapa yang membaca 10 ayat sebelum dia tidur”, kata ulama hadist, bisa</p>

		<p>sebelum tidur atau memang dari pagi sampai menjelang tidurnya malam,” Maka dia akan diberi 1 qintha pahala. Kata para sahabat r.a “Apa itu 1 qintha Ya Rasulullah saw” kata Nabi saw 1 qintha lebih baik dari dunia dan seluruh isinya. Kalau setiap habis sholat, tekankan ! Saya tidak mau berdiri sampai 10 ayat say abaca dulu. Misal, berarti kita punya 50 ayat perhari, subuh 10 ayat, dzuhur 10 ayat, ashar 10 ayat, maghrib 10 ayat, isya 10 ayat, berarti 50 ayat. Itu minimal bisa 10 ayat, itu sebentar loh ... maka itu sangat baik untuk melunakan hati.</p>
13.	<p>Jujur (<u>Akhlak</u>) 26 Agustus 2019 “Tips Sukses Berbisnis”</p>	<p>Abdurrahman Bin Auf r.a itu masuk ke pasar Madinah tidak ada bekalnya, tidak ada duitnya sama sekali. Datang ke satu kios cangkul mengatakan, “boleh nggak saya pinjam ?” dengan jatuh tempo besok saya bayar, saya beli sekarang 5 cangkul, kata orang itu, silahkan diambil, di jual di pasar yang sama oleh Abdurrahman r.a, kemudian laku, di kembalikanlah uang, dibayar. Sebulan kemudian Abdurrahman r.a sudah punya kios. Asal anda punya 1 modal yang penting “Kejujuran”. Dalam bisnis ini untuk sukses, jujur ! Itu saja kata kuncinya. Kalau jujur insya Allah amanah, Allah berkahi itu. Kalau dua orang saling transaksi pembeli dan penjual dua-duanya jujur. Maka Allah pasti berkahi transaksinya. Yang beli barang berkahi,</p>

		dipakainya lama, enak gitukan. Yang terima duit juga berkah, bisa beli barang lagi, laku lagi, memang begitu. Dan kalau salah satunya berkhianat, maka Allah angkat berkanya.
14.	<p>Larangan Hidup Berfoya-foya (Akhlaq)</p> <p>27 Agustus 2019</p> <p>“Sifat Manja dan Foya-foya”</p>	<p>Membiasakan anak bersikap manja, tidak disiplin dan hidup foya-foya, kalau kita kasih misalnya “Nak, kalau kamu jaga sholat lima waktu di masjid”, kalau kamu juara di sekolah, ibu ayah kasih ini, tapi ingat ! fasilitas ini ayah dan ibu tarik kalau kamu turun prestasinya ! gitu loh. Dihubungkan dengan prestasi, ini nggak ! anaknya sudah engga pernah ke sekolah, tetap gonta ganti mobil, malas sholat, tetap juga dikasih fasilitas segala macam. Nggak ! fasilitas kita kasih dengan prestasi. Harus ! Hafal Qur’an, ayah ibu kasih kamu mobil. Misal, kalau dia memang begitu. Jadi ada sesuatu yang dikejar oleh si anak tadi. Supaya dia tahu nilainya. “Oo Dia dapat mobil karena ada usaha yang dia lakukan. Saya banyak terima keluhan kasus. Jadi karena orangtuanya kaya raya dibelikan mobil anak tanpa ada pertimbangan. Maka yang terjadi adalah anak tersebut tabrakin mobil, tidak ada beban bagi dia, toh sebentar lagi tinggal telpon “ Ayah mobil saya begini, ibu saya begini.” Langsung saja diselesaikan lalu digantikan mobil baru, tanpa ada prestasi.</p>

15.	<p>Menjaga Hubungan Dengan Tetangga (Akhlaq)</p> <p>17 Agustus 2019</p> <p>“Hubungan Tetangga”</p>	<p>Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, maksud saya tidak dianggap orang itu beriman, lalu Nabi SAW ditanya oleh sahabat, “siapa yang anda maksudkan wahai utusan Allah? Maka kata Nabi SAW, yaitu tetangga yang tidak aman dari gangguan-gangguannya. Tentu kalimat Waa iqah dijelaskan oleh para ulama diantaranya Syekh Utsaimin r.a menitik beratkan bahwasanya semua perbuatan jahat, perkataan yang tidak baik, baik itu menipu, menggunjing, mengganggu, atau apa saja, semua itu masuk dalam sabda Nabi SAW ini, artinya mengganggu keimanannya gara-gara mengganggu hubungan dengan atau merusak hubungan dengan tetangganya.</p>
16.	<p>Tidak Boleh Riya (Akhlaq)</p> <p>30 Agustus 2019</p> <p>“Medsos, Media Dakwah ?”</p>	<p>Sekarang medsos ini, kalau tidak kita gunakan untuk dakwah, kita gunakan untuk apa akhirnya ? seperti kami sekarang shoting upload sana-sini. Manfaatnya besar. Banyak umat yang dapat manfaat. Kalau kita tidak lakukan itu dengan alasan orang mengatakan sombong, ini aneh ini. Dan tidak perlu kita terpengaruh dengan orang, pasti ada pro kontra. Bapak ibu ambil satu kaidah penting dalam hidup. Sehebat apapun kita jaga nama kita. Kebaikan-kebaikan kita pasti ada orang yang tidak suka. Itu udah biasa, bukan cuma kita, Nabi-nabi begitu. Nabi Muhammad</p>

		<p>saw sudah tampan, tutur katamnya sudah santun, kaya raya, raja. Tapi masih ada orang munafik yang tidak suka. Kalau masalah kita melakukan karena niat lillahita'ala untuk medsos untuk dakwah. Ya sudah, orang mengatakan kita sombonglah, pamerlah itu terserah dia. Yang pernah saya ingatkan juga tidak usah terlalu berlebihan. Mau pergi ta'lim, statusnya pergi ta'lim, foto. Pulang ta'lim atau sementara ta'lim, foto lagi. Ini akhirnya pamer. Rugi sudah duduk 1 jam, 2 jam hilang ilmunya.</p>
17.	<p>Tidak Boleh Berlebihan (<u>Akhlak</u>) 06 September 2019 "Jangan Tabzir !"</p>	<p>Iklankan artinya, kita panggil orang, undang orang-orang terdekat, ga usah juga satu kota di undang. Ada orang masya allah, pernikahan harus habis sekian miliar. Lebih baik antum kasih modalnya anak itu, atau bangun masjid atas nama mereka. Daripada buang-buang uang yang tidak penting. Saya dapat acara-acara perkawinan, diantara kerabat kami ada yang menyampaikan ke saya begitu, jadi untuk di pintu masuk saja, dari turun mobil sampai pintu masuk Cuma jarak berapa meter. Taruh bunga melati 40 juta. Untuk apa akhy dan ukhty ? Pemborosan gitukan. Kan lebih baik 40 juta , kalau kasih qur'an dibagikan ke jamaah yang datang. Orang yang datang berapa banyak pahalanya itu. Diantara jamaah 1000 orang, 100 orang yang datang. Lalu mereka baca qur'an, kan bagus. Orang cuma turun</p>

		<p>mobil dan masuk ke pintu. Kalau sesuatu yang penting, gordennya, kursi mungkin perlu, gak ada masalah. Tapi jangan sampai berlebihan.</p>
18.	<p>Mengingatkan Orang Kepada Kebaikan (<u>Akhlak</u>) 07 September 2019 “Larang Kemungkaran”</p>	<p>Larang kemungkaran ! atau Allah akan mendatangkan musibah yang merata kepada kalian. Bahkan teman-teman kalau kita sudah tahu hukum, dan kita diam, kita ga nasehati orang lain, ga meluruskan kesalahannya, maka bisa saja kalau cobaan datang, kita yang pertama kena. Dalam hadist Bukhari dikatakan, Jibril As kata Nabi saw pernah diutus oleh Allah menghancurkan 1 negri. Lalu Jibril bilang “Ya Allah ada hamba Mu fulan, ada orang shaleh di situ.” Kata Allah swt “Mulai dari dia dulu” karena dia tidak pernah menyuruh kebaikan, tidak pernah melarang kemungkaran. Mau masuk surga sendiri. Kalau lagi ke masjid teman-teman, ada orang di sebelah, penjual bakso kah, apalah di pinggir jalan. “Sholat pak, ajak sholat.” Jangan masuk surga sendiri. Ingatkan orang ! sebutkan dengan lisan, ga ada salahnya, nasihati orang lain.</p>
19.	<p>Zuhud (<u>Akhlak</u>) 11 September 2019 “Zuhud”</p>	<p>Umat islam yang sangking semangatnya dengan agama islam. Mereka salah paham dengan istilah zuhud. Zuhud ini teman-teman sekalian di definisikan oleh sebagian muslimin. Mereka mengatakan zuhud ini adalah meninggalkan dunia untuk akhirat. Artinya apa, pakaiannya</p>

		<p>harus lusuh, makannya roti kering, gitu kan. Penampilannya kumuh, rumahnya berantakan. Ini semua bertolak belakang dengan hadist Nabi saw. Nabi saw punya kuda terbaik di Jazirah arab, Nabi saw tadi bersabda dalam sebuah hadis shohih, “Nikmat Allah memuncak pada seorang hamba, dengan badan yang sehat, rumah yang luas, dan tunggangan yang baik.</p>
20.	<p>Saling Menghormati dan Mempererat Persaudaraan (<u>Akhlak</u>) 13 September 2019 “Hilangkan Sifat Sombong”</p>	<p>Orang di atas kendaraan, memberikan salam kepada orang yang berjalan. Orang berjalan memberikan salam kepada orang yang duduk. Orang yang duduk memberikan salam kepada orang yang berbaring. Jadi memang disuruh. Lalu kata Nabi saw, “Hendaklah kelompok yang lebih kecil memberikan salam, kepada kelompok yang lebih besar.”</p> <p>Hendaklah yang muda memberikan salam kepada yang lebih tua. Jadi kita selalu dalam islam, disuruh seperti itu.</p> <p>Dan Nabi kita Muhammad saw menanamkan ukhuwah diantara sahabat. Tradisi beliau biasanya beliau kalau selesai sholat. Beliau seringkali dituangkan susu kambing. Kemudian beliau minum, satu wadah. Dan dikelilingi oleh sahabat-sahabat yang membuat lingkaran di depan beliau. Lalu beliau meminumnya kemudian memberikan sahabat yang disebelah kanan, lalu sahabat itu meminum bekas Nabi saw, terus Wadah itu keliling, sampai tiba di tangan</p>

		Nabi saw lagi. Ini betul-betul merendah satu sama yang lain. Menghilangkan sifat sombong, merasa bahwasanya orang lain lebih rendah.
21.	Tawadhu (<u>Akhlak</u>) 14 September 2019 “Jadilah Seperi Padi”	“Bukan keperkasaan seseorang itu diketahui dari emosionalnya.” Suaranya besar, banting-banting barang, marah-marah, tendang pintu, teriak-teriak. Kata Nabi saw “Itu bukan keperkasaan, tapi keperkasaan yang sebenarnya adalah bila seseorang itu bisa menahan emosinya pada saat dia punya hak untuk marah. Malah dia tenang sekali. Kita lihat kalau orang baru belajar bela diri, baru tau 5-6 jurus sudah cari gara-gara di jalanan. Karena masih kroco, masih belum mengerti apa-apa sebenarnya. Tapi orang kalau sudah tahu bela diri itu sebenarnya. Dia akan kelihatan seperti orang tidak tahu, tapi kalau diserang baru dia tunjukan kemahirannya. Berarti memang sebenarnya menandakan, makin tinggi ilmu seseorang, itu dia makin merendah, seperti padi kalau pepatah Indonesia. Jadilah seperti padi kalau dia makin berisi maka makin menunduk. Seperti itu mestinya.
22.	Tidak Boleh Berbuat Hal yang sia-sia (<u>Akhlak</u>)	Kalau lagi dengar khutbah, tidak boleh bercanda, tidak boleh bicara, tidak boleh berbuat hal yang sia-sia. Namanya “Laghow” kata Nabi saw dalam hadist shahih. Pada saat khatib naik di atas mimbar, dan berbicara sama orang

	<p>15 September 2019</p> <p>“Adab Saat Khutbah Jumat”</p>	<p>disebelahnya, atau memindahkan batu. Maka dia telah Laghowta. Laghowta itu artinya telah kehilangan pahala tadi. Bahkan kata Nabi saw dan siapa yang berkata kepada saudaranya “Diamlah !” dia bilang “diamlah !”, dengar saja, maka dia juga kena. Makanya nggak usah tegur. Dan lebih baik kalau pengurus masjid sudah mengingatkan jamaah, sebelum khatib di atas mimbar. Maju di suruh isi shaf, gitu kan. Dan diingatkan nanti kalau khatib di atas mimbar jangan bicara, juga tidak boleh tidur nih. Jangan tidur ! ini syaiton yang menggoda kita. Dia harus tahu keutamaannya.</p>
23.	<p>Tidak Boleh Menganggap Remeh Orang Lain (<u>Akhlak</u>)</p> <p>16 September 2019</p> <p>“Sampaikan Islam”</p>	<p>Saya sudah pernah bilang, kita ini semua “marketing.” Dan kita punya produk namanya islam. Saya lihat orang yang masih jauh dari agama adalah target pasar kita. Jangan dibenci ! Jangan dijauhi ! Jangan dihina ! Gak boleh sama sekali ! Apalagi kalau sampai ada orang bersumpah mengatakan orang ini karena banyaknya dosanya, tiap malam mabuk, tidak shalat, ganggu orang. Ini pasti Allah tidak akan ampuni, ini berbahaya ! Dalam sebuah hadist shahih dikatakan kata Nabi saw “Akan ada orang yang mengatakan demi Allah si fulan tidak akan diampuni sama Allah. Karena dia lihat orang itu banyak sekali dosanya. Maka Allah pun menjawab langsung mengatakan, “Siapa orang ini berani-berani malampai keputusan Ku ?” Maka</p>

		<p>ketahuilah, Aku sudah ampuni orang ini dan aku hancurkan amalmu. Justru orang yang menganggap remeh orang lain dihancurkan amalnya. Jadi nggak boleh ! Kalau Allah mudahkan kita beramal, Alhamdulillah dan kita rahasiakan saja. Jadi nggak usah anggap remeh orang lain ya !</p>
24.	<p>Sedekah (<u>Akhlak</u>) 17 September 2019 “Nafkahi Keluargamu”</p>	<p>Bagi kita yang mengeluarkan uang buat istri, buat anak, ini pahalanya besar sekali. Jadi antum tidak usah ragu teman-teman. Shodaqoh paling afdhol disitu. Jadi itu mengalahkan infaq jihad. Kalau terjadi kasus ini, mudah-mudahan tidak. Kalau ada laki-laki tidak mau shodaqoh, tidak mau memberikan nafkah istrinya. Seperti kasus pernah terjadi teman-teman sekalian. Hindun, istri Abu Sufyan r.a pernah mengeluh kepada Nabi saw mengatakan “Ya Rasulullah Abu sufyan orang yang sangat pelit, bakhil. Tidak pernah mau tahu saya makan, saya dan anak saya dari mana, maka boleh tidak saya ambil duitnya? Maka kata Nabi saw “Boleh, tapi secara ma’ruf, artinya hanya kebutuhan anak dan kebutuhanmu saja. Kalau sampai terjadi ada suami tidak mau menafkahi istrinya, ada duit tapi tidak mau kasih. Maunya istrinya berusaha sendiri. Maka istrinya boleh mengambil kadar kebutuhan dia walaupun suaminya tidak tahu. Ini tidak termasuk dalam bab mencuri. Kalau betul-betul suaminya tidak memberi.</p>

26.	<p>Ikhlas (<u>Akhlak</u>) 18 September 2019 “Tidak Gentar”</p>	<p>Saudaraku seiman, mungkin ada orang-orang yang membenci islam. Berfikir bahwasanya dengan menumpahkan darah kaum muslimin. Maka kami akan meninggalkan masjid. Kami akan goyah dan kami akan tinggalkan Al-Qur’an, atau bahkan kami akan ketakutan dengan ancaman-ancaman seperti ini. Demi Allah dari atas mimbar ini kami akan sampaikan bahwasanya kaum muslimin, begitu tertumpah darah para syuhada, tidak akan menambah kecuali semangat kami memenuhi masjid, tidak akan menambah kecuali kami kembali pada kitabullah Al-qur’an. Dan kami makin yakin dengan janji Allah swt. Allah memilih siapa yang paling ikhlas, siapa yang paling layak mendapatkan mati syahid itu. Maka Allah swt memilih mereka. Seakan-akan pedang,tombak anak panah dan peluru memilih siapa yang akan mendapatkan syuhada itu.</p>
27.	<p>Berbagi dan Jangan Pelit (<u>Akhlak</u>) 19 Agustus 2019 “Tanamkan sifat berbagi”</p>	<p>Saya termasuk tidak setuju kalau anak-anak saya, saya biaskan menabung, kalau saya pribadi. Kalau bapak ibu mungkin punya pola sendiri dalam masalah ini, tidak masalah karena ini bukan sebuah kewajiban yah Tapi saya melihat, membiasakan anak punya celengan suruh dia nabung, nanti melahirkan sifat pelit, kalau kita kasih uang, “nih nabung ya nak ! maka celengannya kakaknya pun yang pegang dia marah, bakhil dari kecil, ini bahaya sekali,</p>

		<p>tanamkan itu. Tapi kita kasih uang, bilang sama dia kalau uang jajannya sekolah, “nak, nanti makan sama temanmu yah !” berlatih berbagi, kalau liat orang miskin kasih yah !” kalau pergi ke masjid masukan ke kotak amal ! saya kalau bawa anak-anak begitu, mereka sudah tau. Liat orang miskin langsung mampir, kadang-kadang mereka tanya, “kenapa abati ? tuh orang miskin tuh, kasih ! oh biar aku-biar aku !” baiklah kasih si kakak, kasih si adik, mereka yang kasih, akhirnya kadang-kadang kalau jalan saya tidak lihat, mereka yang lihat. Itu-itu abati Orang miskin tuh” dari umur 3 tahun 4 tahun sudah begitu, jadi mereka sudah tahu. Akhirnya di sekolah juga biasa berbagi sama temannya, di rumah juga dia berbagi.</p>
28.	<p>Menyampaikan Kebaikan (<u>Akhlak</u>) 22 September 2019 “Hanya Menyampaikan”</p>	<p>Kita seperti naik kendaraan, bus misalnya. Lagi tujuannya Jakarta ke Surabaya misalnya. Dunia ini seperti orang mampir sebentar di rest area. Begitu saja. Minum, makan, buang hajat. Pergi ada tujuan kita. Itu yang disebutkan Nabi saw dalam sebuah hadist “Perumpamaan aku dengan dunia seperti musaffir yang penat, capek, istirahat sebentar di bawah pohon. Habis itu dia pergi. Jadi tidak ada yang harus menjadi beban masalah di dunia ini. Dan kita harusnya sibuk dari amal ke amal. Ingat teman-teman kami ini para dai hanya bisa bicara seperti ini, teriak-teriak di</p>

		<p>microphone. Bapak ibu sadarlah beginilah. Dan kami tidak mungkin ngawasin bapak ibu di rumahnya. Tidak mungkin saya ketuk rumahnya “sudah shalat belum ?” ini kenapa ini, kenapa begitu ? Habis umur saya urus itu, gitu kan ? Tidak mungkin dan berapa rumah bisa didatangi sehari. Tapi orang yang cerdas adalah mendengarkan ilmu itu, “oh ternyata ini dan dijadikan sebagai pegangan hidupnya”. Mengubah dia.</p>
--	--	---

29.	<p>Belajar Dengan Orang Yang Tepat (<u>Akhlak</u>) 21 September 2019 “Jihad Yang Salah”</p>	<p>Kita harus hati-hati teman-teman, karena banyak orang juga karena semangatnya mereka salah ini, begitu melihat pemerintah Indonesia misalnya masih ada hukum islam yang belum ditetapkan. Thagut, perangi nih. Harus kita perang, memberontak. Darimana ini ? Bukankah antum sholat di masjid ? Bukankah masjid di takmir ? Bukankah Ramadhan diiklankan ? Antum bisa puasa. Bukankah antum nikah dengan cara islam dan cerai dengan cara islam ? Bukankah ada majlis ulama Indonesia ? Bukankah haji ada kloter pemerintah. Dari mana ini ? ini bahaya sekali. Karena semangat saja ini salah. Makanya harus antum dipandu oleh para ulama. Jangan salah ini, nggak boleh. Kadang-kadang peperangan Nabi saw jelas. Ada orang kafir menyerang, ada</p>
-----	---	--

		<p>ekspansi islam, dia menghadap pemimpin muslim yang tahu tentang masalah itu. Keluar fatwa para ulama. Gitu kan ? Itu lain. Kalau tidak ada kita memohon kepada Allah swt, dengan hati yang bergelora. Mudah-mudahan sewaktu-waktu Allah tutup hidup kita dengan syahadat. Itu yang kita lakukan.</p>
30.	<p>Selalu Berdoa (<u>Akhlak</u>) 21 Agustus 2019 “Doamu Tidak Sia-sia”</p>	<p>Bayangkan bapak ibu kalau kita lagi sakit kita bilang, “Ya Allah, sembuhin saya, sembuh tiba-tiba. Masih berdoa ? orang berhenti dari doanya karena sudah selesai masalahnya. Tapi kalau misalnya dia 3 hari lagi baru Allah kasih, 1 minggu, kan pada saat itu dia berdoa terus, kalau dia tahu pahalanya, transisi yang dia berdoa itu. Dia akan berharap kepada Allah, terus saja sampai hari kiamat dia berdoa. Gitu kan. Ada juga riwayat yang menjelaskan, “Nanti akan didatangkan orang pada hari kiamat, diberikan pahala bergunung gunung, bukan satu dua, bergunung gunung. Dia kaget, dari mana pahala ini. Saya belum pernah lakukan . Kata para malaikat, “ini doa kalian yang belum kalian dapat ijabahnya di dunia”. Dikasih pahala banyak , besar. Maka mereka berharap pada saat itu, berharap semua doanya yang mereka sampaikan di dunia, tidak dikasih didunia. Mereka terima di akhirat karena butuhnya dengan pahala itu.</p>

Data diatas dapat dipaparkan mengenai jawaban dari rumusan masalah pesan-pesan dakwah dalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial, yang mengandung unsur akidah, syariah, dan akhlak. Dari video yang di posting oleh Ustadz Khalid Basalamah sejak 14 Agustus sampai 22 September 2019, maka dapat diketahui apa saja isi pesan pada video yang dibagikan melalui akun Instagram ini.

Setelah melakukan pengolahan data pesan-pesan dakwah yang terdapat didalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah seperti dalam table berikut :

No	Jenis Pesan		
	Akidah	Syariah	Akhlaq
	Sifat-Sifat Allah - Yang Maha Mendengar - Yang Maha Melihat - Yang Maha Besar	- Memperbanyak Ibadah seperti sholat dan puasa - Bersegera Nikah agar terhindar dari zina - Kewajiban menuntut ilmu agama	- Doa - Menjaga hubungan dengan tetangga - Berbagi - Membiasakan membaca Al-Quran - Jujur - Larangan hidup berfoya-foya

			<ul style="list-style-type: none">- Tidak boleh riya- Tidak boleh berlebihan- Mengingatn orang pada kebaikan- Zuhud- Saling menghormati- Mempererat persaudaraan- Tawadhu- Tidak boleh berbuat hal yang sia-sia- Tidak boleh menganggap remeh orang lain- Sedekah- Ikhlas
--	--	--	---

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pesan-pesan dakwah dalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial dapat diketahui pesan dakwah yang terkandung dalam akun tersebut yaitu Aqidah (Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar dan Allah Maha Besar). Syariah (Memperbanyak Ibadah seperti sholat,puasa dan kewajiban menuntut ilmu agama) dan Akhlak (Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia).

1. Pesan Dakwah dalam kategori Akidah

Aqidah adalah hal yang penting dalam dakwah islam sehingga tentu saja sudah menjadi kewajiban muslim untuk senantiasa menjadikannya sebagai hal utama dalam dakwah islam. Pesan dakwah yang meliputi bidang Akidah dalam penelitian ini adalah tentang Allah itu Maha Melihat, Allah Maha Mendengar dan Allah itu Maha Besar

Ustadz Khalid Basalamah menjelaskan beberapa sifat-sifat Allah didalam akun instagramnya seperti Allah itu maha mendengar dan maha melihat. Mendengar adalah sifat yang tetap melekat pada Allah SWT dan tak mungkin hilang. Sifat mendengar ini mencakup seluruh makhluk yang didengar oleh Allah. Setiap suara baik di langit dan di bumi didengar oleh Allah baik yang lirih maupun yang dikeraskan. Allah pun mendengar setiap bahasa dan memahaminya. Dia pun mendengar suara yang dekat maupun jauh. Suara yang *sirr* (lirih) dan yang *'alanyah* (keras) pun sama di sisi Allah. Allah SWT berfirman :

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۗ بَلَىٰ أُرْسِلْنَا لَدَيْهِمْ مَكْتُبُونَ

Artinya : “Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka ? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.” (QS. Az-Zukhruf : 80)¹



Gambar 4.3 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Sedangkan Al-Bashir artinya punya penglihatan dan dapat melihat semua yang bisa dilihat yang juga merupakan sifat yang melekat pada-Nya. Allah swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsiran, 1997), h. 235

Artinya : “Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib dilangit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hujurat 18)²

Allah Maha Melihat, Allah bukan Cuma bisa melihat yang dzahir. Tapi juga bisa melihat yang ghaib, melihat isi hati manusia. Allah Ta’la berfirman dalam Alquran surah Ali-Imron ayat 29 yang artinya “Katakanlah wahai Muhammad, sekalipun engkau semua sembunyikan apa-apa yang ada didalam hatimu ataupun engkau sekalian tampilkan, pasti diketahui juga oleh Allah.”



Gambar 4.3 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Selain Allah Maha Mendengar dan Melihat, Allah juga Maha Besar. Diantara nama Allah yang sangat mulia adalah Al-Kabiir yang bermakna “Yang

² Ibid, *Depertemen Agama* , h.527

Maha Besar.” Allah swt berfirman menegaskan tentang salah satu nama dan sifat agungnya ini :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ

الْكَبِيرُ

Artinya : “Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Hajj 62)³

Ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah sematalah yang Maha Haq dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. Adapun yang lain dari para makhluk-Nya, setinggi apapun posisi dan kedudukan mereka, tetap saja mereka makhluk lemah, kerdil dan tidak memiliki kekuatan apapun.

b. Pesan dakwah dalam kategori Syariah

Syariah hal sifatnya (pokok dasar), maka islam mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai posisi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah.

1. Ibadah

³ Ibid, *Depertemen Agama* , h. 209

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Ibadah mahdhah, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti Ibadah shalat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya. Yang ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih.
- b. Ibadah ghair mahdha, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong, membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

2. Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablun min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar).

Materi dalam kategori syariah yang banyak disampaikan dalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial adalah tentang shalat. Dalam salah satu postingannya, beliau mengatakan kepada jamaahnya bahwa shalat sebagai tolak ukur amal kita. Shalat adalah salah satu tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya seseorang. Karena shalat merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim muslimah. Bagaimana mungkin ia akan baik menunaikan hak yang lain, sedang hak Allah yang paling utama saja tidak ia tunaikan dengan baik. Rasulullah Saw pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ

Artinya : “Hal pertama yang dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah shalat. Apabila shalatnya baik maka sungguh ia telah sukses dan selamat. Sebaliknya, apabila rusak maka sungguh ia telah gagal dan merugi.” (HR. Abu Daud)



Gambar 4.3 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Oleh sebab itu, perhatikanlah shalat setiap hari, terutama shalat wajib dan berjamaah bagi laki-laki. Karena inilah barometer baik buruknya kita. Kita tentu tidak ingin dianggap buruk oleh manusia, terlebih oleh Allah SWT. Maka dari itu, jika kita telah sadar bahwa selama ini kita sering lalai, lalu kita

ingin memperbaiki diri, maka mulailah dengan memperbaiki shalat kita sehari-hari.



Sebagian diantara kita mungkin menganggap bahwa hukum menuntut ilmu agama sekedar sunnah saja, yang diberi pahala bagi yang melakukannya dan tidak berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya. Padahal, terdapat beberapa kondisi dimana hukum menuntut ilmu agama adalah wajib atas setiap muslim (fardhu'ain) sehingga berdosa setiap orang yang meninggalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (HR.Ibnu Majah)

Dalam hadits ini, Rasulullah Saw dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian

orang muslim saja. Lalu, “ilmu” apakah yang dimaksud dalam hadits ini ? Penting untuk diketahui bahwa ketika Allah Swt atau Rasul Saw menyebutkan kata “ilmu” saja dalam Alquran atau As-sunnah maka ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar’I (ilmu agama), termasuk kata “ilmu” yang terdapat dalam hadits di atas.

c. Pesan dakwah dalam kategori Akhlak

Akhlak adalah suatu perangkat tata nilai bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang terhadap dirinya, terhadap Allah, dan Rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungannya. Samawi berarti bahwa akhlak ini seluruhnya bersumber pada Alquran dan Al-hadits, sedangkan Azali berarti bahwa akhlak dalam Islam tersebut bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan.⁴

Akhlak juga dapat diartikan sebagai sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk. Dalam islam ukuran yang digunakan untuk melihat baik atau buruk tidak lain adalah ajaran-ajaran islam itu sendiri (Alquran dan Al-hadits).⁵ Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-

⁴ Abdullah Salim, *Akhlak Islami* (Jakarta : Media Dakwah, 1994), h. 11

⁵ Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 9

perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶

Adapun pembagian akhlak menjadi dua bagian sebagai berikut :

- 1) Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya, berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, berdoa kepada Allah, tawakkal kepada Allah, dan tawadhu kepada Allah.
- 2) Akhlak terhadap manusia yaitu meliputi, menjaga hubungan dengan tetangga, berbagi kepada orang yang kurang mampu, jujur, mengingatkan orang kepada kebaikan, saling menghormati dan tidak boleh menganggap remeh orang lain.



Gambar 4.4 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

⁶ Musthopa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 12

Hak dan kedudukan tetangga bagi seorang muslim sangatlah besar dan mulia. Sampai-sampai sikap terhadap tetangga dijadikan sebagai indikasi keimanan. Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia muliakan tetangganya” (HR.Bukhari & Muslim)

Karena demikian penting dan besarnya kedudukan tetangga bagi seorang muslim, Islam pun memerintahkan ummatnya untuk berbuat baik terhadap tetangga. Allah Swt berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^{هـ} إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang memiliki hubungan kerabat, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”⁷ (QS. An Nisa : 36)



Gambar 4.5 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Tawadhu yang tidak lain adalah rendah hati kepada sesama manusia adalah salah satu bentuk akhlak terpuji dimana seseorang merendahkan hatinya dihadapan orang lain dan berinteraksi dengan rasa kasih sayang juga kelembutan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

Sifat tawadhu menimbulkan rasa persamaan yang mana nantinya menuju pada keadilan juga rasa saling menghargai. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda “ Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian saling

⁷ Ibid, *Depertemen Agama* , h.817

merendahkan diri sehingga salah seorang dari kalian tidak saling membanggakan dan tidak saling mendzalimi yang lain.” (HR. Muslim)

Oleh karena itu, sesama manusia harus bertawadhu agar tiap pribadi tidak saling membanggakan atau sombong. Karena sombong merupakan perbuatan tercela dan pada hakikatnya manusia memang tidak diperbolehkan sombong, sebab sesungguhnya mau sebaik dan sekuat apapun seseorang, tetap saja ia tidak akan mampu menembus langit yang menjulang.



Gambar 4.6 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا قُلْتُمْ لِصَاحِبِكُمْ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعَنَتْ

Artinya : “Jika engkau berkata kepada kawanmu “diamlah”, pada hari jum’at dan khatib sedang berkhotbah, maka engkau telah mengatakan perkataan sia-sia” (HR. Bukhari)

Al Hafidz Ibnu Hajar Rahimahullah berkata, “Hadits ini dijadikan dalil larangan terhadap seluruh macam perkataan pada saat khutbah, dan demikian itu pendapat mayoritas ulama terhadap orang yang mendengar khutbah.”



Gambar 4.7 Potongan Gambar dari Instagram @khalidbasalamahofficial

Sombong merupakan suatu penyakit hati yang mana pengidapnya merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri. Dalam hadits Nabi Saw bersabda yang artinya “Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim)

Sebagai suatu penyakit, sombong hanya bisa disembuhkan berdasarkan kesadaran diri penderitanya sendiri karena sombong bertitik berat pada kondisi hati seseorang. Allah Swt didalam Alqur'an surah Al-Israa' ayat 37 menyebutkan, yang artinya "Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan berlagak sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menyamai setinggi gunung-gunung."

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Israa' ayat 37, jelas disebutkan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk berjalan diatas bumi dengan sifat sombongnya. Artinya, Allah jelas melarang untuk manusia memiliki penyakit hati ini dan jika manusia tidak mengindahkannya, maka murka Allah lah yang akan diterima sebagai ganjarannya.



Dakwah adalah bendera para Nabi-nabi terdahulu dan orang-orang shaleh. Jalan dakwah adalah jalan yang dilewati para Nabi dalam mengemban amanah risalah yang wajib disampaikan kepada ummat. Sebagaimana Nabi Saw menyampikan risalah yang Allah Swt turunkan kepada beliau, Beliau juga memerintahkan umatnya untuk menyampaikan apa yang mereka terima darinya walaupun hanya satu ayat, Rasulullah Saw bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikan dariku walau hanya satu ayat” (HR.Bukhari)

Ibnu Hajar Rahimahullah menjelaskan “walau aayat” maksudnya adalah walau hanya satu ayat, hendaknya setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampikan ilmu yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi Saw terus bersambung.